

Post traumatic growth Pada Korban Broken home

Intan Mawadatur Rohmah¹, Hesty Yuliasari²

INTISARI

Latar Belakang : *Post traumatic growth* merupakan pengalaman dari pertumbuhan pasca trauma yang mengarah kedalam hal-hal yang lebih positif, seperti halnya individu dapat bersikap lebih bijaksana, mengalami peningkatan dalam kedewasaan, lebih menghargai kehidupan, dan mengalami peningkatan spiritual. *Broken home* merupakan keluarga dalam kondisi berantakan dimana kedua orang tua sudah tidak lagi tinggal bersama dalam satu rumah, atau bisa dikatakan orang tua yang sudah bercerai sehingga biasanya anak hidup dengan orang tua tunggal.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika *post traumatic growth* pada korban *broken home*.

Metode Penelitian : Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel penelitian ini adalah 4 anak korban *broken home* dari keluarga yang telah bercerai. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan usia dewasa awal yakni rentang usia 20 sampai 27 tahun yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif model.

Hasil Penelitian : Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa keempat subjek dalam penelitian ini mampu mencapai *post traumatic growth*.

Kata Kunci: *post traumatic growth, broken home, dewasa awal*

¹ Mahasiswa Program Studi (S-1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Program Studi (S-1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Post-traumatic growth in broken home victims

Intan Mawadatur Rohmah¹, Hesty Yuliasari²

ABSTRACT

Background : Post-traumatic growth is the experience of post-traumatic growth that leads to more positive things, as individuals can be wiser, experience an increase in maturity, appreciate life more, and experience spiritual improvement. A broken home is a family in a messy condition where both parents no longer live together in the same house, or it can be said that the parents are divorced so that usually the child lives with a single parent.

Objectives : This study aims to determine the dynamics of post-traumatic growth in victims of a broken home.

Methods : The method used is qualitative research with a phenomenological approach. The sample of this study were 4 children who were victims of a broken home from divorced families. Male and female with early adulthood, namely the age range of 20 to 27 years, were selected using purposive sampling. Data were collected using interview, observation, and documentation methods. Data analysis was carried out using interactive model analysis techniques.

Result : From the research that has been done, it was found that the four subjects in this study were able to achieve post traumatic growth.

Keywords: Post traumatic growth, broken home, early adulthood

¹ Students of Psychology Study Program (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Lecturer of Psychology Study Program (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta